

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT CENTERED LEARNING (SCL)* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *POP UP BOOK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Citra Dewi¹, A. Aztri Fithrayani Alam², Asriana Abdullah³

^{1,2,3} STKIP Andi Matappa

*e-mail citradewi221220@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:

25-12-2024

Accepted:

26-03-2025

Published:

30-04-2025

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of the Student Centered Learning (SCL) model assisted by Pop Up Book media in improving the learning outcomes of fourth-grade students of SDN 22 Soreang in science subjects. The research method used is pre-experimental with One Group Pretest-Posttest design. The research sample consisted of 11 fourth-grade students selected using saturated sampling techniques. Data collection techniques were carried out through tests in the form of pretest and posttest. Data analysis used descriptive statistics and paired sample t-test, as well as N-Gain score calculations to determine the improvement in student learning outcomes. The results of descriptive statistical analysis showed that the average pretest score before the implementation of the SCL model assisted by Pop Up Book was 44.27, with a standard deviation of 7.836. After the implementation of the learning model, the posttest score increased to 80.54, with a standard deviation of 6.137. The results of the paired sample t-test showed that the calculated t-value (-18.174) < t-table (-2.109), which means there is a significant difference between learning outcomes before and after treatment. The N-Gain Score test of 0.65 indicates that the increase in learning outcomes is in the moderate category. The results of this study prove that the application of the Student Centered Learning (SCL) model assisted by Pop Up Book is effective in improving student learning outcomes. Therefore, this model can be used as an alternative in science learning at the elementary school level.

Keywords: SCL, Pop Up Book, Learning Results

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Student Centered Learning (SCL)* berbantuan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 22 Soreang pada mata pelajaran IPA. Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian terdiri dari 11 siswa kelas IV yang dipilih dengan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes berupa *pretest* dan *posttest*. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji *paired sample t-test*, serta perhitungan *N-Gain score* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata *pretest* sebelum penerapan model SCL berbantuan *Pop Up Book* adalah 44,27, dengan standar deviasi 7,836. Setelah penerapan model pembelajaran, skor *posttest* meningkat menjadi 80,54, dengan standar deviasi 6,137. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa $t_{hitung} (-18,174) < t_{tabel} (-2,109)$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Uji *N-Gain Score* sebesar 0,65 menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar berada dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model *Student Centered Learning (SCL)* berbantuan *Pop Up Book* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci : SCL, Pop Up Book, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci masa depan setiap individu. Sekolah Dasar merupakan salah satu bagian komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) pendidikan dasar mencakup SD/MI, SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan pendidikan menengah meliputi antara lain SMA/MA SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan dasar dan menengah merupakan pendidikan untuk mengembangkan kualitas minimal yang harus dimiliki oleh setiap manusia Indonesia sesuai dengan tuntutan perubahan-perubahan kehidupan lokal, Nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Pendidikan merupakan pondasi penting dalam membentuk kemampuan dan karakter peserta didik. Sekolah Dasar sebagai jenjang pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membangun pengetahuan awal siswa, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berkaitan erat dengan pengembangan keterampilan berpikir ilmiah. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 22 Soreang pada tanggal 3 Januari 2022, ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hanya 45% dari 11 siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 76. Guru kelas menyebutkan bahwa selama ini pembelajaran IPA masih bersifat abstrak dan berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dan hanya mengandalkan daya ingat. Hal ini berdampak pada motivasi belajar yang rendah dan pemahaman materi yang kurang optimal.

Oleh karena itu diperlukan adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif guna menciptakan pembelajaran yang efektif, mudah dipahami dan menyenangkan bagi siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebaiknya membuat siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran yang telah direncanakan sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan (Thalib, 2018). pendidik harus memiliki kecakapan dan kreativitas dalam kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik, salah satunya melalui implementasi model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sebagai bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran sehingga seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran. Untuk itu salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Student Centered Learning (SCL)*.

Student Centered Learning merupakan suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar. Dalam menerapkan konsep SCL, peserta didik diharapkan sebagai peserta aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhannya, membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhan serta sumber-sumber yang ditemukannya. Di sisi lain, para guru beralih fungsi menjadi fasilitator, termasuk sebagai mitra pembelajaran, tidak lagi sebagai sumber pengetahuan utama.

Menurut Wina Sanjaya (2011: 99) mengajar tidak ditentukan oleh selera guru, akan tetapi sangat ditentukan oleh siswa itu sendiri. Selain itu, Menurut Slavin (2014), pembelajaran akan lebih efektif jika siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Dan Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan ini adalah *Student Centered Learning (SCL)*. Model ini menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, sehingga mereka didorong untuk berperan aktif, bertanggung jawab terhadap pembelajarannya, dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami diperlukan media pembelajaran, yang mendukung pendekatan SCL. Menurut Hernawan (2009) bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan kebermaknaan belajar di mana para siswa akan lebih tertarik, merasa senang dan termotivasi untuk belajar, serta menumbuhkan rasa ingin tahu (*curiosity*) terhadap

sesuatu yang dipelajarinya. Salah satu media yang efektif adalah *Pop Up Book*, yaitu buku bergambar tiga dimensi yang dapat menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami konsep secara konkret. Menurut Sudjana (2013), penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Selain itu, Ambasari & Hartono (2017) menjelaskan bahwa *Pop Up Book* mampu menyampaikan informasi secara visual dan interaktif, sehingga cocok digunakan dalam pembelajaran di jenjang sekolah dasar.

Penerapan model pembelajaran *Student Centered Learning (SCL)* berbantuan media *Pop Up Book* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Centered Learning (SCL)* dengan Menggunakan Media *Pop Up Book* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 22 Soreang.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperimental* dan desain *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 22 Soreang tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, yaitu melibatkan seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 11 siswa. Desain penelitian ini menggunakan model *One Group Pretest-Posttest*, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes objektif berupa soal pilihan ganda yang diberikan dua kali, yaitu saat *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (setelah perlakuan). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui rata-rata, standar deviasi, dan distribusi nilai, serta uji *paired sample t-test* untuk melihat perbedaan signifikan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, *N-Gain score* digunakan untuk melihat tingkat efektivitas perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 22 Soreang pada bulan November tahun ajaran 2022/2023 diperoleh data sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Dekskriptif

Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran SCL berbantuan media *Pop Up Book*. Data hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran SCL (*pretest*) diperoleh melalui tes hasil belajar yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda dan 2 soal *essay*. Berdasarkan data yang diperoleh dilakukan teknik analisis data menggunakan SPSS *versi*20 adapun hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 1. Statistik Hasil Belajar IPA Pada *Pretest*

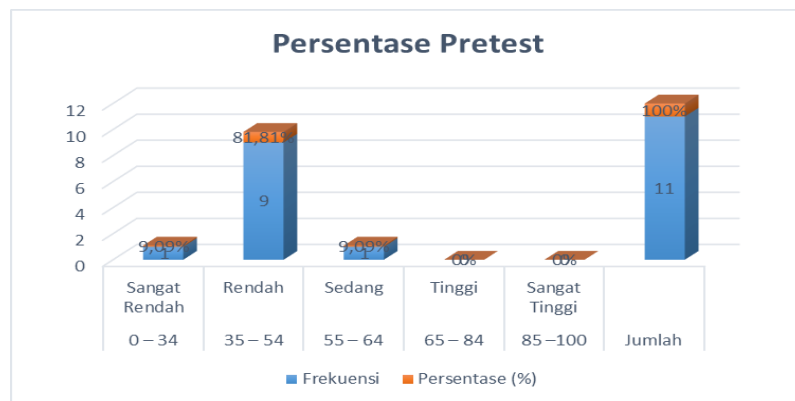
Statistik	<i>Pretest</i>
Jumlah Sampel	11
Skor Ideal	100
Rata-Rata	44,27
Median	43,00
Modus	32,0
Standar Deviasi	7,836
Variansi	61,418
Rentang Nilai	26
Nilai Minimum	32
Nilai Maksimum	58

(Sumber : Data Hasil Penelitian 2023)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar IPA Siswa Pada *Pretest*

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 34	Sangat Rendah	1	9,09%
35 – 54	Rendah	9	81,81%
55 – 64	Sedang	1	9,09%
65 – 84	Tinggi	0	0%
85 –100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		11	100%

(Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian 2023)



Gambar 1. Persentase *Pretest*

Deskripsi secara kuantitatif hasil belajar IPA siswa berdasarkan hasiltes *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Statistik Hasil Belajar IPA Pada *Posttest*

Statistik	<i>Pretest</i>
Jumlah Sampel	11
Skor Ideal	100
Rata-Rata	80,54
Median	80,00
Modus	77,0
Standar Deviasi	6,137
Variansi	37,673
Rentang Nilai	20,00
Nilai Minimum	70
Nilai Maksimum	90,00

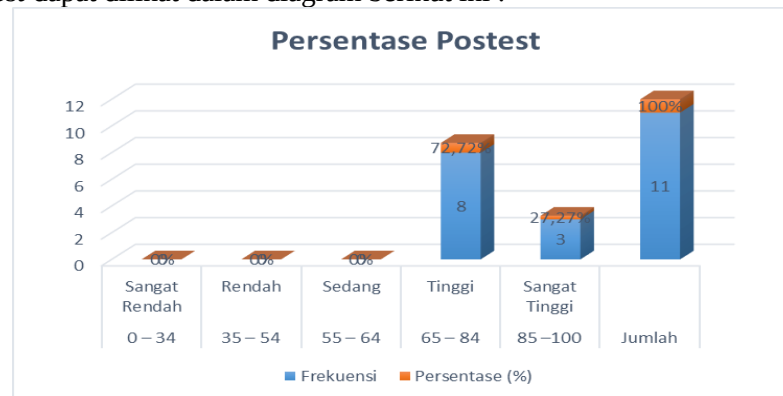
(Sumber : Data Hasil Penelitian 2023)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar IPA Siswa pada *Posttest*

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 34	Sangat Rendah	0	0%
35 – 54	Rendah	0	0%
55 – 64	Sedang	0	0%
65 – 84	Tinggi	8	72,72%
85 –100	Sangat Tinggi	3	27,27%
Jumlah		11	100%

(Sumber : Data Hasil Penelitian 2023)

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dipenuhi siswa yakni 76 maka siswa yang bersangkutan mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Dari hasil perhitungan *persentase posstest* dapat dilihat dalam diagram berikut ini :



Gambar 2. Presentase Postest

1. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis statistik inferensial ini dianalisis menggunakan SPSS versi 20, yaitu menganalisis uji normalitas dari data yang telah didapatkan untuk melihat apakah populasi data berdistribusi normal ataupun tidak. Selanjutnya uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t berpasangan (*paired t test*) untuk melihat perbandingan rata-rata dua variable sebelum dan sesudah penerapan model *Student Centered Learning* (SCL) berbantuan media *Pop Up Book*.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak, uji ini perlu dilakukan sebagai persyaratan untuk melakukan pengujian hipotesis terhadap penelitian sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan. Hasil uji normalitas diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* menggunakan SPSS dengan bahasa pemrograman *kolmogrov smirnov*. Hasil perhitungan uji normalitas yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 6 :

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas *kolmogrov smirnov*
 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.140	11	.200*	.972	11	.903
Posttest	.173	11	.200*	.962	11	.794

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber : Data Hasil penelitian 2023)

Data yang dianalisis dapat dikatakan berdistribusi normal dengan syarat jika nilai $sig > \alpha = 0,05$. Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) berbantuan media *Pop Up Book*, dengan nilai $sig = 0,200 > \alpha$ sehingga dari data *pretest* dinyatakan normal. Sedangkan data sesudah diterapkan model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) berbantuan media *Pop Up Book* dengan nilai $sig = 0,200 > \alpha$ sehingga data dari *posttest* dinyatakan normal.

2) Uji t

Uji hipotesis menggunakan uji t yang dapat dilakukan dengan syarat data yang diteliti adalah normal. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk Penerapan Model Pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) berbantuan media *Pop Up Book* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV SDN 22 Soreang.

Tabel 7. Hasil *Paired T-Test*
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-36.27273	6.61953	1.99586	-40.71979	-31.82567	-18.174	10	.000

(Sumber : Analisis Data Penelitian 2023)

Data hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 20 melalui *paired sample t-test* diperoleh nilai $sign = 0,000$ sementara taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Ini mengimplikasikan bahwa H_0 ditolak karena nilai $sign < \text{taraf signifikan } \alpha = 0,000 < 0,05$. Berdasarkan t_{tabel} pada uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = -18,174$ dan derajat kebebasan (df) = 10 serta nilai $t_{tabel} = 2,109$. dari data di atas analisis uji t diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel} = -18,174 < 2,109$ artinya H_0 ditolak. Maka ada pengaruh setelah diterapkan model pembelajaran *Student Centered learning* (SCL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 22 Soreang.

3) Uji N-Gain

Data peningkatan (*Gain*) merupakan data yang diperoleh dari selisih antara hasil belajar *posstest* dan *pretest*. Uji N-Gain digunakan untuk menganalisis hasil penelitian yang bertujuan untuk melihat sejauh mana perbedaan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) berbantuan media *Pop Up Book*.

$$\begin{aligned}
 g &= \frac{s_{post} - s_{pre}}{s_{maks} - s_{pre}} \\
 &= \frac{80,54 - 44,27}{100 - 44,27} \\
 &= \frac{36,27}{55,73} \\
 &= 0,65
 \end{aligned}$$

Dapat dilihat hasil perhitungan dari uji N-Gain diperoleh nilai g sebesar 0,65 dimana nilai N-Gain yang diperoleh termasuk dalam kategori interval sedang. Berdasarkan uji Gain di atas, terdapat perbedaan antara hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) berbantuan media *Pop Up Book* yaitu diperoleh $g = 0,65$ dalam indeks uji gain jika $g \leq 0,7$ maka perhitungan uji gain berada pada kategori sedang.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 22 Soreang, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) berbantuan media *Pop Up Book* efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 22 Soreang Tahun ajaran 2022/2023. sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 11 Orang siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, pembelajaran masih menggunakan metode konvensional tanpa penerapan model SCL maupun media *Pop Up Book*. Dalam kondisi ini, siswa terlihat kurang antusias dan tampak kesulitan memahami materi karena penyampaian cenderung monoton dan minim interaksi. Aktivitas belajar masih terpusat pada guru, dan siswa hanya mendengarkan serta mencatat, tanpa adanya eksplorasi lebih lanjut.

Memasuki pertemuan kedua, model pembelajaran *Student Centered Learning (SCL)* mulai diterapkan dengan bantuan media *Pop Up Book*. Siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Mereka tampak lebih fokus, senang, dan aktif dalam proses pembelajaran karena visualisasi media *Pop Up Book* yang menarik dan membantu mereka memahami konsep secara konkret. Dalam sesi diskusi, siswa mulai berani menyampaikan pendapat dan lebih terlibat dalam kegiatan kelompok.

Pada pertemuan ketiga, pendekatan pembelajaran difokuskan pada penggalian informasi secara mandiri oleh siswa. Mereka diminta melakukan observasi dan praktik sederhana tentang pertumbuhan tumbuhan, sesuai dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya melalui *Pop Up Book*. Kegiatan ini menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Guru berperan sebagai fasilitator, membimbing siswa dalam membangun pengetahuannya berdasarkan pengalaman nyata dan pengamatan langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Student Centered Learning (SCL)* berbantuan media *Pop Up Book* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 22 Soreang pada mata pelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor rata-rata dari 44,27 (kategori rendah) menjadi 80,54 (kategori tinggi).

Faktor utama yang menyebabkan peningkatan hasil belajar adalah peran aktif siswa dalam pembelajaran. Model *Student Centered Learning (SCL)* mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, baik dalam diskusi, eksplorasi materi, maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berlatih berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengkomunikasikan hasil belajarnya.

Dari hasil pengamatan selama penelitian, siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran IPA dibandingkan sebelumnya. Mereka lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapatnya saat menggunakan media *Pop Up Book*. Ini sejalan dengan pendapat Killen (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang bersifat satu arah.

Salah satu alasan utama peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini adalah penggunaan media *Pop Up Book* sebagai alat bantu pembelajaran. Media ini menyediakan visualisasi yang menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dalam IPA, seperti proses pertumbuhan tanaman. Menurut Levie & Lentz (1982), media visual dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik dibandingkan hanya menggunakan teks. Dalam penelitian ini, siswa lebih mudah mengingat materi karena disajikan dalam bentuk ilustrasi tiga dimensi yang menarik. Hamalik (2016) juga menambahkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

Analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*, dengan nilai $t_{hitung} (-18,174) < t_{tabel} (-2,109)$. Hasil ini mengindikasikan bahwa model SCL berbantuan *Pop Up Book* memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil uji *N-Gain Score* sebesar 0,65 menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar berada dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan cukup efektif, tetapi masih dapat ditingkatkan lebih lanjut, misalnya dengan memperkaya variasi media pembelajaran atau menyesuaikan durasi pembelajaran agar lebih optimal.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Guru dapat mengadopsi model *Student Centered Learning (SCL)* sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran, terutama dengan bantuan media interaktif seperti *Pop Up Book*. Sebagai strategi pengajaran, model ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mendorong mereka untuk lebih mandiri dalam mengeksplorasi materi. Selain itu, guru diharapkan lebih kreatif dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik agar siswa tetap termotivasi untuk belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDN 22 Soreang dapat disimpulkan bahwa : a) Hasil belajar siswa sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Student Centered Learning (SCL)* berbantuan media *Pop Up Book* berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata sebesar 44,27. b) Hasil belajar siswa sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Student Centered*

Learning (SCL) berbantuan media *Pop Up Book* berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 80,54. c) Ada perbedaan sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) berbantuan media pembelajaran *Pop Up Book* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 22 Soreang dengan skor N-Gain yang diperoleh sebesar 0,65 dalam indeks uji N- Gain jika $g \leq 0,7$ maka berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut: 1) Bagi siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan bisa mengaitkan materi pelajaran sesuai dengan kehidupan nyata dalam berdiskusi, 2) Bagi sekolah agar menganjurkan guru untuk menerapkan model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) berbantuan media pembelajaran *Pop Up Book* terutama pada mata pelajaran IPA, 3) Bagi Peneliti dibidang pendidikan Guru sekolah dasar agar mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai keterkaitan penelitian ini, terutama pada faktor yang memperngaruhi hasil belajar selain motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran lain yang mungkin bisa mencapai ketuntasan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambasari, R., & Hartono. (2017). *Media Pembelajaran Pop Up Book*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernawan, A. H. (2009). *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar*. Bandung: [Penerbit].
- Killen, R. (2013). *Effective Teaching Strategies: Lessons from Research and Practice*. Sydney: Cengage Learning.
- Levie, W. H., & Lentz, R. (1982). Effects of Text Illustrations: A Review of Research. *Educational Communication and Technology Journal*, 30(4), 195–232.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, R. E. (2014). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson Education.
- Sudjana, N. (2013). *Metode Statistika dalam Pendidikan*. Bandung: Tarsito.
- Thalib, S. B. (2018). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.